BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Kriteria hadis dh'if yang boleh diamalkan menurut Ahmad Ibn Hanbal adalah sebagai berikut:
 - a. Hadis da 'if bisa diamalkan, apabila dalam bab itu tidak ada hadis lain yang menolaknya.
 - b. Bukan hadis munkar.
 - c. Bukan hadis batil.
 - d. Bukan hadis matruk.
 - e. Bukan riwayat yang mengandung perawi yang *muttaham* (tertuduh dusta).
 - f. Tidak bertentangan dengan suatu atsar (riwayat), pendapat sahabat dan ijma' ulama.
- 2. Imam Ahmad Ibn Hanbal membolehkan untuk mengamalkan hadis dh'if untuk fadhil al-a'mal (amalan-amalan yang utama), tetapi keutamaan amal yaitu pahala suatu amal bukan amalan sunnah yang telah ditetapkan oleh hadis shhih atau hasan. Tujuannya hanya untuk targhib (menggairahkan) dan tarhib (preventif) jadi tidak menimbulkan amalan baru. Sebagaimana pernyataan Imam Ahmad "apabila kami meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw mengenai masalah halal dan haram, sunnah-sunnah dan hukum-hukum, maka kami akan memperketat penilaian sanad-sanadnya. Apabila membahas masalah

keutamaan beramal dan hal-hal yang tidak merendahkan hukum atau meninggikannya, maka kami mempermudah dalam penilaiannya. Selanjutnya, dia mengatakan bahwa hadis-hadis yang menyangkut masalah *raqa'siq* (yang mempertebal keimanan) dapat diberi kelonggaran selama tidak berkaitan dengan masalah hukum".

B. Saran

- 1. Kepada peneliti hadis selanjutnya supaya melakukan kajian mendalam mengenai *fadhil al-a'mal* di bidang *living hadis* dengan berbagai pendekatan. Hal ini bertujuan agar karya ilmiah ini terus berkembang, baik dari segi *khazanah* pembahasannya, atau dari segi dispilin karya ilmiah.
- 2. Kepada masyarakat secara luas agar lebih memahami hadis-hadis dh'if tentang fadhil al-a'mal supaya terhindar dari pengamalan hadis yang hujjahnya lemah bahkan maudlus, khususnya hadis-hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal. Tujuan pengamalan hadis dh'if tentang fadhil al-a'mal adalah dalam rangka ihtiyath (hati-hati), targhib (menggairahkan) dan tarhib (preventif) dalam beribadah.